

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

NIRVANA HIDAYANTI

NPM. 22101011201



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2025

ABSTRAK

Nirvana Hidayanti. 2025. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangploso Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Fita Mustafida, M.Pd. Pembimbing 2 : Dr. Moh. Muslim, M.Ag..

Kata Kunci: Internalisasi nilai, Moderasi beragama, Pembelajaran PAI

Berdasarkan observasi awal, SMP Negeri 1 Karangploso memiliki peserta didik yang beragam, baik dalam keragaman bahasa, budaya, kondisi sosial ekonomi, maupun keyakinan. Dalam perbedaan keyakinan mayoritas peserta didik dan guru menganut agama Islam dan minoritas menganut agama kristen. Hal tersebut dapat memicu konflik seperti, intoleransi, diskriminasi, ketegangan sosial, bahkan perundungan (*bullying*) jika guru dan lembaga sekolah tidak mengolah keberagaman tersebut dengan baik. Dari fenomena tersebut peneliti melihat bahwa keadaan lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Karangploso menggambarkan suasana yang aman dan harmonis. Fenomena tersebut tentu di latar belakang oleh upaya guru dan lembaga sekolah untuk membangun sebuah lingkungan yang aman dan harmonis bagi peserta didik. Salah satunya dengan cara menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Karangploso.

Dari paparan data diatas, maka peneliti merumuskan masalah apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan kepada peserta didik, bagaimana proses dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, dan tantangan apa saja yang di hadapi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moderasi beragama yang diinternalisasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menganalisis proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan menginterpretasi terhadap tantangan dalam pelaksanaan internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman & Saldana (2014) melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang ditemukan adalah nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan yaitu nilai toleransi (*tasamuh*) dan anti-kekerasan. Nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya, pembelajaran di dalam kelas, menciptakan pergaulan yang baik, keteladanan guru, dan kegiatan pembinaan sikap dan karakter peserta didik. Tantangan yang di hadapi guru dalam menginternalisasi nilai moderasi beragama diantaranya, penyederhanaan konsep moderasi beragama, menjaga keseimbangan antara sikap terbuka terhadap perbedaan dan keteguhan dalam akidah Islam, dan tantangan lembaga.

ABSTRACT

Nirvana Hidayanti. 2025. Internalization of Religious Moderation Values in Islamic Religious Education Learning at SMP Negeri 1 Karangploso Malang. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Fita Mustafida, M.Pd. Advisor II: Dr. Moh. Muslim, M.Ag.

Keywords: Value Internalization, Religious Moderation, Islamic Religious Education Learning

Based on initial observations, SMP Negeri 1 Karangploso consists of students with diverse backgrounds in terms of language, culture, socio-economic conditions, and beliefs. In terms of religious beliefs, the majority of students and teachers are Muslim, while a minority are Christian. Such diversity has the potential to trigger conflicts such as intolerance, discrimination, social tension, and even bullying if not properly managed by teachers and the school institution. However, the researcher observed that SMP Negeri 1 Karangploso presents a safe and harmonious school environment. This phenomenon is certainly influenced by the efforts of teachers and the school to foster a safe and harmonious atmosphere for all students. One of these efforts is through the internalization of religious moderation values within Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Negeri 1 Karangploso.

Based on the data above, the researcher formulated the following problems: (1) What are the religious moderation values internalized in students? (2) How is the process of internalizing these values carried out? (3) What are the challenges faced by teachers in internalizing religious moderation values? The objectives of this study are to describe the religious moderation values internalized in Islamic Religious Education learning, to analyze the internalization process of these values, and to interpret the challenges encountered during the implementation of this internalization. This study uses a qualitative method with an intrinsic case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles, Huberman & Saldana (2014) model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing.

The results show that the religious moderation values internalized are the values of tolerance (tasamuh) and anti-violence. These values are internalized through various methods including classroom learning, fostering good social interactions, teacher role modeling, and character and attitude development activities. The challenges faced by teachers in internalizing religious moderation values include simplifying the concept of religious moderation, maintaining a balance between openness to differences and steadfastness in Islamic creed, and institutional-level challenges.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara dengan struktur budaya yang beragam dari sudut pandang sosial budaya, geografis, dan historis. Kondisi geografis dan sosiokultural Indonesia yang sangat beragam dan luas membentuk keragaman. Secara geografis, Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, dan sebagian besar di antaranya dihuni oleh sekelompok orang yang membentuk masyarakat yang lebih lanjut. Masyarakat menghasilkan kebudayaan yang memiliki tradisi dan karakteristik unik. Tentu saja hal ini berdampak pada keberadaan berbagai budaya yang beragam, termasuk ras, etnis, bahasa, budaya, dan agama. Karena keragaman etnis, ras, bahasa, budaya, dan agama yang ada di Indonesia. Sistem pendidikan menghadapi tantangan untuk menggunakan perbedaan-perbedaan ini sebagai peluang atau kekuatan untuk kemajuan, bukan sebagai sumber konflik dan masalah yang berkelanjutan.

Namun kenyataannya perbedaan dan keragaman tersebut, termasuk dalam hal perbedaan agama masih menjadi dasar dari banyaknya konflik dan masalah yang terjadi di Indonesia. Diantaranya, meningkatnya intoleransi, munculnya paham-paham radikal, sikap eksklusivisme keagamaan, hingga penolakan terhadap konsensus nasional seperti Pancasila dan NKRI. Permasalahan tersebut tidak hanya mengganggu kerukunan umat beragama, tetapi juga berpotensi merusak persatuan bangsa (Akhmadi, 2019). Rahayuningtyas (2021) mengungkapkan bahwa

meningkatnya paham radikalisme tidak hanya berkembang di kalangan politik pemerintahan saja, melainkan sudah menyebar di kalangan pelajar, generasi muda, dan berbagai organisasi keagamaan. Hal ini disebabkan karena kalangan pemuda belum memiliki pemikiran yang matang, wawasan yang luas dan rentan mengalami permasalahan sosial seperti pengangguran, kriminalitas, serta kebanyakan dari mereka belum sepenuhnya mengetahui tujuan hidup, dll.

Menurut Afrieza (2023) intoleransi disebabkan karena sikap fanatik dalam beragama, Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat kepercayaan dan ketaatan tertinggi hal ini meningkatkan potensi fanatisme yang dapat menimbulkan kebencian dan pertikaian terhadap golongan agama lain sehingga terjadi konflik yang menjadi ancaman bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, dengan berkembangnya teknologi memberi akses kemudahan bagi masyarakat Indonesia untuk menyebarluaskan informasi serta menerima informasi salah satunya tentang agama dan dakwah.

Menanggapi berbagai kondisi tersebut, pemerintah melalui Kementerian Agama RI mengembangkan kebijakan moderasi beragama, yang secara formal diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang penguatan moderasi beragama. Moderasi beragama menjadi salah satu strategi untuk menjaga keseimbangan antara kebangsaan dan komitmen kebangsaan, dengan menekankan empat indikator utama, yaitu: komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal (Kementerian Agama RI, 2022).

Dalam konteks ini, dunia pendidikan menjadi lahan yang strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai ruanag pembentukan karakter dan nilai-nilai (Meylani & Windi, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah harus mampu menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman yang inklusif, adil, dan ramah terhadap keberagaman (Suriansyah, 2022).

SMP Negeri 1 Karangploso memiliki sejumlah karakteristik yang menunjukkan praktik pendidikan relevan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Sekolah ini memiliki beberapa keunikan yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai lokasi penelitian. Pertama, adanya kebijakan guru yang memberikan kebebasan untuk tidak mengikuti pembelajaran PAI bagi peserta didik non-muslim (W.GPAI.19-11-2024). Kedua, sekolah ini memiliki program Jum'at IMTAQ (Iman dan Taqwa) yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Peserta didik muslim melaksanakan pembiasaan shalat dhuha dan shalat istikharah di pendopo sekolah. Sedangkan untuk peserta didik non-muslim melaksanakan pembelajaran mengenai agamanya masing-masing dan dibimbing oleh guru agama sesuai keyakinanya (W.PDM.25-11-2024). Dua Kebijakan tersebut mencerminkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman keyakinan, yang merupakan salah satu indikator penting dalam moderasi beragama.

Ketiga, sekolah ini juga dikenal sebagai “Sekolah Budaya”, dimana gelar ini menegaskan bahwa sekolah sangat menghormati keberagaman budaya, dan hal ini dapat dilihat melalui kegiatan P5 yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangploso, seperti fashion show pakaian adat, mencintai kearifan lokal dengan membuat desain batik, bangga berbahasa Jawa dengan diadakannya lomba ludruk. Selain itu setiap ruang kelas dan gedung disekolah diberi nama dengan berbagai macam nama pewayangan seperti Gedung Mandura, kelas Ramawijaya, kelas Puntadewa, dll (O.S.31-12-2024). Kebijakan tersebut menandakan bahwa sekolah memiliki perhatian terhadap nilai-nilai kearifan lokal, yang selaras dengan indikator akomodatif terhadap budaya lokal dalam konsep moderasi beragama.

Keempat, sekolah ini juga menerapkan prinsip sebagai “Sekolah Ramah Anak” dengan menjalankan program Stop Bullying. Program tersebut menekankan pentingnya membangun lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan, baik secara verbal maupun non-verbal (W.WKR.31-12-2024). Hal tersebut menunjukkan adanya penerapan nilai anti kekerasan, yang merupakan salah satu indikator konsep moderasi beragama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Karangploso, ditemukan bahwa komposisi peserta didik dan tenaga pengajar mencerminkan keragaman. Mayoritas siswa dan guru beragama Islam, namun terdapat pula siswa yang beragama Kristen Protestan dan Katolik, serta beberapa guru yang menganut agama Kristen (W.GPAI.19-11-2024). Data ini juga diperkuat dengan dokumen resmi SMP Negeri 1 Karangploso yang menandakan adanya keberagaman pada

peserta didik. Secara geografis, sebagian besar peserta didik berasal dari wilayah Jawa Timur, dan terdapat beberapa siswa dari daerah lain, seperti NTT, Brebes, dan Jawa Tengah. Keberagaman ini turut diperkaya oleh perbedaan latar belakang budaya, kebiasaan, bahasa sehari-hari, dan pola interaksi sosial, meskipun mereka tinggal di lingkungan yang relatif dekat satu sama lain (W.GPAI.19-11-2024). Hal ini menunjukkan adanya keberagaman baik dari sisi agama maupun budaya yang perlu dikelola dengan baik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, Guru PAI di sekolah tersebut menanamkan nilai moderasi beragama.

Dengan melihat beberapa keunikan dan keberagaman yang ada di SMP Negeri 1 Karangploso peneliti menilai bahwa SMP Negeri 1 Karangploso telah mencerminkan praktik-praktik pendidikan yang moderat, sehingga sangat relevan dijadikan sebagai lokasi penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sehingga dapat menjadi media efektif dalam membentuk generasi yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab tantangan kontemporer, tetapi juga berkontribusi pada upaya menciptakan harmoni sosial dan mencegah potensi konflik di masa depan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memperdalam dan mengeksplorasi nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan dan bagaimana guru PAI menanamkan nilai-nilai tersebut di SMP Negeri 1 Karangploso melalui

karya tulis ilmiah yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karangploso Malang”

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karangploso?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karangploso ?
3. Apa saja tantangan dalam penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Karangploso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi terhadap:

1. Nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karangploso.
2. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karangploso.
3. Tantangan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Karangploso.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan islam, khususnya terkait dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan, serta memperkuat konsep pendidikan berbasis nilai-nilai moderasi beragama sebagai pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan pluralitas masyarakat.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Guru PAI

Memberikan pedoman dan inspirasi kepada guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara konsisten ke dalam proses pembelajaran melalui metode dan model pembelajaran yang menyenangkan, serta memperkuat peran guru sebagai teladan bagi peserta didik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam menyusun kurikulum dan program pembelajaran PAI yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama.

c. Bagi Peserta Didik

Memberikan wawasan kepada peserta didik tentang pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk sikap yang toleran, adil, dan harmonis dalam keberagaman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dijadikan sebagai landasan awal bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian tentang internalisasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI

E. Definisi Operasioanal

1. Internalisasi Nilai

Proses memasukkan atau menanamkan nilai-nilai tertentu ke dalam diri individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian, keyakinan, dan perilaku sehari-hari. Proses ini melibatkan tahapan pemahaman, penghayatan, hingga penerapan nilai-nilai yang dianggap penting oleh individu atau kelompok dalam konteks tertentu.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragam merupakan sikap, pandangan, dan praktik beragama yang menempatkan nilai-nilai keseimbangan, toleransi, keadilan, dalam menjalani kehidupan beragama. Moderasi beragama menghindari sikap ekstrem, baik dalam bentuk ekstremisme agama (radikal) maupun liberalisme yang terlalu bebas, sehingga dapat menciptakan hubungan yang harmoni antarumat beragama di tengah keberagaman.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui pengajaran akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.

Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada *transfer of knowledge*, melainkan juga harus berfokus pada *transfer of value*. Dimana dalam proses pembelajarannya tidak hanya mencakup penguasaan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga harus mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Karangploso yaitu: 1) Nilai Toleransi (*tasamuh*), 2). Nilai Anti-Kekerasan
2. Proses internalisasi nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Karangploso dilakukan melalui empat metode yaitu: 1) Pembelajaran di dalam kelas, 2) Menciptakan Pergaulan yang Baik, 3) Keteladanan Guru, 4) Kegiatan Pembinaan Sikap dan Karakter Peserta Didik
3. Tantangan dalam pelaksanaan internalisasi nilai yaitu: 1) Tantangan dalam penyederhanaan konsep moderasi beragama, 2) Menjaga keseimbangan antara keterbukaan dalam perbedaan akidah Islam, 3) Tantangan Lembaga, adanya karakteristik peserta didik yang berbeda dari segi budaya, bahasa, keyakinan, kondisi sosial ekonomi, dan sebagainya sehingga dalam hal ini lembaga diuntut untuk dapat memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh peserta didik, bersikap adil, dan menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

B. Saran

1. Bagi guru diharapkan agar penanaman nilai moderasi beragama di lakukan secara konsisten dengan menggunakan berbagai metode yang menyenangkan dan dapat di terima oleh seluruh peserta didik. Serta terus menjadi teladan dan contoh yang baik dalam perkataan, sikap, dan perbuatan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program pembelajaran dan kebijakan sekolah yang mendukung penguatan moderasi beragama, serta memberikan dukungan kepada guru dalam pengimplementasian di kelas.
3. Bagi peserta didik diharapkan selalu konsisten menerapkan dan mengamalkan nilai yang di tanamkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan nilai tersebut atas dasar ikhlas dan kesadaran diri.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini, dengan cara menemukan atau memperkaya hasil temuan nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Meneliti hasil dari internalisasi nilai moderasi beragama, serta efektivitas penanaman nilai moderasi melalui pendidikan agama Islam terhadap karakter peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, F. H., Lailatul Fasha, F., & Abdullah, F. (2024). The Concept of Religious Moderation in a Review of the Qur'an and Hadith. *Bulletin of Islamic Research*, 2(1), 59–80. <https://doi.org/10.69526/bir.v2i1.21>
- Alamsyah, A., Fridayasha, N., & Angelina, R. (2023). Implementasi Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Pada Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Jumlah Peserta Didik Yang Sedikit Di Sdn 107411 Lau Rempak. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i1.152>
- Alfiani, A., Cahyati, E. D., & Sulaiman. (2023). Konsep Anti-Kekerasan Pada Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 1–20.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka. July, 1–23.
- Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 129–143. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>
- Auliya, S. N., Khojir, & Saleh, K. (2023). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui materi pendidikan agama islam. *El-Buhuth*, 6(1), 1–14.
- Badrudin, M., & Shidiq, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Mtsn 1 Bogor. *Qiro'ah; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 84–96.
- Bastami, Tobroni, & Faridi. (2023). Interfaith Dialogue dalam Pendidikan Agama Islam (Studi di Kabupaten Sumenep). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 756–768.
- Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A – Fase F. (2022). *ADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA 2022*.
- Dhuha, M. S., Sa'dullah, A., & Hakim, D. M. (2021). Implementasi Variasi Metode Pembelajaran Pai Di Sma Islam Karang Ploso. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4).
- Dr. H. Ridhahani, M. P. (2016). *PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER BERBASIS ALQURAN* (A. I. dan N. N (Ed.)). IAIN ANTASARI PRESS.

- Filadelvia Hurai Ibo, Y., & Lorensius, L. (2023). Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Katolik Kota Samarinda. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 7(1), 12–25. <https://doi.org/10.61831/gvjkp.v7i1.156>
- Firmansyah, M. I. (20 C.E.). Penulis adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 1(2), 79–90.
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>
- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>
- Hilmin, Dwi Noviani, & Eka Yanuarti. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>
- Ibrahim, I., Arfan, M., D, D., Arif Rizaldy, M., Mirnawati, M., Ayuaziza, A., & Rachmy, N. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pembelajaran Holistic Di Sekolah Kelurahan Tanah Beru. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 83–96. <https://doi.org/10.24252/pangabdi.v1i2.26304>
- Islamy, A. (2022). Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(1), 18–30. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i1.333>
- Junaidin, J. (2022). Pembelajaran dalam Pandangan Teori Belajar. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 13–30. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i1.6066>
- Molzana, L., & Fernandes, R. (2023). Program Sekolah Ramah Anak dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Kekerasan di Sekolah (Studi Kasus di SMAN 3 Bukittinggi). *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 2(1), 87–94. <https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.96>
- Muchlis M. Hanafi, Abdul Ghofur Maimoen, R. A., & M. Darwis Hude, Ali Nurdin, A. Husnul Hakim, A. M. T. (2023). Tafsir Tematik Moderasi Beragama (M. F. Reflita (Ed.)). *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77310/1/B.A.30.pdf>

- Mulyawati, S., Nugraha, M. S., Aliyah, A., & Yani, A. (2024). Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MADRASAH TSANAWIYAH. 2(2), 93–107.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Mustafida, F., Afifulloh, M., & Gafur, A. (2023). Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 42. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.11061>
- MUSYAFI, M. K. (2024). INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SIKAP TOLERANSI SISWA SMPN 1 TIKUNG LAMONGAN. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Qur'ana, F. A. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- RI, K. A. (2019). Tanya Jawab Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat.
- Setiabudi, D. I., Firdaus, R., Dariyani, S., & Riska, D. N. (2024). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia. 13(2), 674–683.
- Siti Aisyah. (2023). Model Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lumajang. *SIRAJUDDIN : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 60–79. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v3i1.1697>
- Syaifi, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembinaan mental melalui pembiasaan dan keteladanan guru di MTs Darul Ulum Karangpandan Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan. *Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 9(1), 1–16. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/tarbawi/article/view/4262>
- Syahraini Tambak, M. . (2014). Pendidikan Agama Islam, Konsep Metode Pembelajaran PAI (1st ed.). GRAHA ILMU.
- Syifaashoba, A., Ali, K., & Darmaningrum, K. T. (2023). Implementasi Nilai Toleransi Dalam Moderasi Beragama Menurut Habib Husain Ja'Far Al-

Hadar. Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah Dan Filantropi Islam, 1(2), 46–51. <https://doi.org/10.21093/mushawwir.v1i2.6617>

Tresiana, N., Duadji, N., Fitri Meutia, I., Krisnawati, L., Nirwanto, N., & Elizarwati, E. (2024). Membangun Sekolah Ramah Anak Berwawasan Anti Bullying, Anti Kekerasan Seksual Dan Anti Narkoba Berbasis Kemitraan Guna Mendukung Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Sekolah Sehat Di Sman 9 Bandarlampung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan, 8(1), 23. <https://doi.org/10.23960/jss.v8i1.470>

Ulfa, M. (2024). Maintaining Religious Moderation in the Digital Age: Challenges and Strategies for Facing Technology. Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society, 3(1), 43–63. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>

Umami, S., Muslim, M., & Maskuri. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Di SMP N 24 Malang. Jurnal Pendidikan Islam, 9(6), 247–255. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>

Wahyuni, N., & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan, 11(2), 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>

Wardah, W., Syahrurroji, A., & Rokmanah, S. (2023). Educatum : Jurnal Dunia Pendidikan. Jurnal Dunia Pendidikan, 4(1), 145–154.

Windrati, D. (2019). 234882-Pendidikan-Nilai-Sebagai-Suatu-Strategi-6E869112. Jurnal Formatif, 1(1), 40–47.

Yusuf, S. M., Khoir, Y. M. Q., Haroimain, S. I. P., & ... (2024). Moderasi dalam Perspektif Islam: Telaah terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an. ... Pendidikan Islam Dan ..., 03(04), 190–200. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/326%0Ahttps://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/download/326/207>

Zulkarnain, A. I., Agni, A., Ramadhani, O., Asri, D. M., Putri, A., Inggris, T. B., & Palangkaraya, I. (2025). Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Moderasi Beragama dalam Lingkungan Sekolah. 9, 10630–10636.